

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan tindakan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pasal 2 Permendikbud nomor 103 tahun 2014 untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas yang memuat karakteristik sebagai berikut: (1) interaksi dan inspiratif, (2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, (3) kontekstual dan kolaboratif, (4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, dan (5) sesuai dengan bakat minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dengan melaksanakan pembelajaran seperti di atas, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik di SD pada ranah pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya

dalam wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas V di SD Negeri 066656 Sembada yaitu pada tanggal 10 Oktober 2023, pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan buku siswa dan buku guru saja, Adanya media disekolah pun guru belum mendapatkan pelatihan dan media juga tidak digunakan dengan sebaik mungkin sehingga media terkadang tidak kembali ditempat penyimpanan (tidak memiliki laboratorium IPA).

Selain terkendala keterbatasan media, pembelajaran IPA juga terkendala kurangnya kecakapan guru dalam memahami dan menghadapi kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Guru menjelaskan bahwa diterapkannya kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan melaksanakan inovasi pembelajaran yang dapat membimbing siswa mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu guru juga belum dapat mengatur waktu dengan efektif sehingga tidak semuamateri dapat tersampaikan dengan baik. Pemahaman yang diperoleh siswa pun belum merata.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini berdampak pada hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 066656 Sembada seperti dalam tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Data Nilai hasil UTS Mata Pelajaran IPA siswa kelas V Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>75</b>	$\geq 75$	<b>24</b>	<b>60 %</b>
	$\leq 75$	<b>16</b>	<b>40%</b>
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Guru Kelas V SDN 066656 Sembada**

Berdasarkan data tabel 1.1 dijelaskan bahwa dari 40 siswa kelas V SD N 066656 Sembada yang mencapai nilai KKM 24 siswa (60%), sedangkan yang tidak mencapai KKM 16 siswa (40%). Menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan secara klasikal (85). Dari fakta tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Pembelajaran IPA masih kurang menarik di mata siswa.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah perantara atau pengantar. Menurut Suryadi (2020:13) menjelaskan bahwa “media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi”. *Diorama* merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang menggabungkan suatu kejadian, baik kejadian bernilai sejarah atau tidak. *Diorama* merupakan pajangan statis yang memiliki latar depan tiga dimensi dan latar belakang yang rata untuk membuat suatu pemandangan realistik. Latar depan biasa berupa sebuah lanskap dengan model-model masyarakat, hewan, kendaraan, perlengkapan atau bangunan. Latar belakang alamiah mungkin berupa foto, gambar atau lukisan. Menurut Prastowo (2019:121-122) menjelaskan bahwa “media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. *Diorama* biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan dipentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian”.

Materi tentang ekosistem merupakan materi yang harus diajarkan di kelas V berdasarkan kurikulum 2013. Guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi ekosistem karena tidak semua materi tentang ekosistem dapat di sajikan secara langsung. Hal ini disebabkan letaknya yang jauh seperti tundra, padang pasir, laut, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran tentang ekosistem, guru di SD Sembada hanya menggunakan media gambar yang ditayangkan didepan kelas atau ilustrasi yang terdapat pada buku teks untuk menjelaskan materi tersebut. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif. Salah satu alternatif agar pembelajaran berlangsung efisien dan menarik adalah dengan menggunakan *media diorama*.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa *media diorama* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada materi IPA. Untuk itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan *media diorama* terhadap hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri 066656 Sembada”.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA di SD Negeri 0066656 Sembada belum sepenuhnya menggunakan media dikarenakan keterbatasan media yang tersedia di sekolah.
2. SD Negeri 066656 Sembada tidak memiliki laboratorium IPA sebagai tempat penyimpanan media pembelajaran.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 066656 Sembada belum mencapai KKM.
4. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013) yaitu perihal pengaturan waktu.
5. Beberapa materi tentang ekosistem sulit divisualisasikan secara langsung, karena letaknya yang jauh seperti tundra, padang pasir, laut, dan lain sebagainya.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Penelitian ini akan menjelaskan pada pengaruh penggunaan *media diorama* terhadap hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri 066656 Sembada Tahun Ajaran 2023/2024.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan *media diorama* pada Materi Ekosistem di kelas V Sd Negeri 066656 Sembada Tahun ajaran 2023/2024.
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan *media diorama* pada Materi Ekosistem di kelas V SD Negeri 066656 Sembada Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa menggunakan *media diorama* pada Materi Ekosistem di kelas V SD Negeri 066656 Sembada Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan *media diorama* pada Materi Ekosistem di kelas V SD Negeri 066656 Sembada Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran tentang *Media diorama*
2. Bagi Guru, *Media Diorama* mempermudah guru dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Siswa, untuk membuat siswa lebih cepat mengerti dalam pembelajaran Ekosistem dengan *Media Diorama*.